

Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Raudhatul Athfal Al- Fath

Sumiyati

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: atikpaudi@gmail.com

Shofiyati

PAUD Terpadu An Nismah Pati

Email: shofiyati106@gmail.com

Naila Ismiyatussulha

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: nailatria620@gmail.com

Abstract

Problem-based learning used as a driving force for students to learn to integrate and organize the information obtained so that later it can always be remembered and applied to solve the problems that will be faced. This study aims to determine the teacher's strategy in implementing the problem based learning at RA Al-Fath Sentul based on: Context, Input, Process and product. The type of research used in this research is qualitative. Data collection techniques used several methods, data collection in order to obtain the necessary data including, observation, interviews (interviews) and documentation. The results showed the teacher's strategy in applying the problem based learning at RA Al-Fath Sentul based on the evaluation of context, input, process, and product, namely: (a) Activities orienting students to problems Teachers orienting students to problems by presenting problems and then motivating students to be active in solving the problem, (b) The teacher defines and organizes students to learn by helping students in organizing learning tasks in solving the given problem, (c) The teacher develops and presents the work of drawing or coloring by asking a group that has done.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Teacher Strategy*

Abstrak

Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) digunakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath Sentul berdasarkan : Konteks, Input, Proses dan produk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, pengumpulan data guna mendapatkan data-data yang diperlukan diantaranya, Observasi, Wawancara (interview) dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath Sentul berdasarkan evaluasi konteks, input, proses, dan produk, yaitu: (a) Aktivitas mengorientasi siswa kepada masalah Guru mengorientasi siswa kepada masalah dengan cara menyampaikan masalah kemudian memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah tersebut, (b) Guru mendefinisikan dan mengorganisir siswa untuk belajar dengan cara membantu siswa dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang

diberikan, (c) Guru mengembangkan dan mempresentasikan karya hasil menggambar atau mewarnai dengan cara meminta kelompok yang sudah selesai.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Strategi Guru*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (D. D. Sari, 2012). Pendidikan anak harus disesuaikan dengan pertumbuhan-pertumbuhan fungsi. PAUD harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik, sebagai dasar bagi anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran yang ada sekarang ini lebih berorientasi kepada target, berorientasi pada kompetensi penguasaan materi sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna (Pasca et al., 2014). Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan target materi terbukti telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan permasalahan sehari-hari (Mayasarokh & Yusritawati, 2020).

Apabila kemampuan berbicara tidak berkembang maka anak akan mengalami banyak permasalahan dalam kehidupannya serta menghambat aspek perkembangan lainnya (Wulandari & Suparno, 2020). Dalam hal ini Buckley mempertegas pentingnya kemampuan bahasa khususnya berbicara karena kemampuan ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak baik perkembangan personal, sosial dan emosional, perkembangan kognitif, perkembangan fisik, dan perkembangan kreativitas pada anak serta menjadi kunci untuk dapat belajar dan memahami suatu konsep (Putri et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang di alami ditahun pembelajaran dahulu sebelum masa pandemi yang diidentifikasi dari Kepala Sekolah RA Al Fath Sentul yaitu adanya siswa sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang sibuk menggambar, siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, guru kurang menguasai kelas dan guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau biasa disebut dengan metode konvensional maka model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi pembelajaran di RA Al Fath Sentul.

Melihat kondisi tersebut, maka sekolah mencoba melakukan suatu perubahan model pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL ini dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya. Model PBL adalah model pembelajaran yang menitik beratkan masalah kepada siswa, sehingga membantu daya peningkatan pengetahuan siswa.

Beberapa hal di atas tidak terlepas dari cara guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak, penggunaan model atau cara mengajar yang tepat dapat merangsang aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosial. realitas yang pendidik jumpai banyak hal dapat menghambat aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara. Dalam mengembangkan keterampilan bicara anak, akan lebih efektif jika menggunakan model atau cara belajar yang tepat. Dengan model yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Salah satu model yang bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu model *Problem Based Learning* karena model ini membantu anak dalam berinteraksi dengan temannya dan juga akan mampu mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan keinginan, ide dan gagasan. Model *Problem Based Learning* pula sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang memiliki karakter komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis serta pemecahan masalah dan berdaya cipta dan berinovasi. Keempat karakter diatas sangat berkaitan dengan prinsip model *Problem Based Learning* dan karakter tersebut juga dapat memberikan dukungan bagi anak untuk dapat mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan keinginan, ide dan gagasan.

Berdasarkan kondisi tersebut di tahun sebelumnya pendidik menggunakan berbagai strategi dalam menerapkan model pembelajaran untuk merangsang daya tarik anak usia dini untuk meningkatkan hasil belajar (A. Y. Sari, 2017). Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebaga acuan lembaga RA Al-Fath desa Sentul. Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) digunakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Masalah-

masalah yang didesain dalam PBL memberi tantangan pada siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif (Poerwati et al., 2021).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan selain pendekatan Pendekatan diskriptif-kualitatif juga menggunakan penelitian pendekatan evaluatif (Suryana, 2012). dengan fokus jenis-jenis pertanyaan penelitian tentang faktor apa saja yang hadir saat fenomena, bagaimana subjek penelitian masuk dalam fenomena dan bagaimana mereka melalui fenomena tersebut dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath Sentul Cluwak Patidengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan triangulasi (Sugiyono, 2016). Triangulasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam hal analisis data kualitatif, penulis menggunakan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Samsu, 2017). Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses pembelajaran yang mengacu pada komunikasi pada saat pembelajaran berlangsung (Suryana, 2012). Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses pembelajaran yang mengacu pada komunikasi pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh (Nugrahani, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di RA Al-Fath Sentul Berdasarkan Konteks

Dalam rangka mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al Fath, tentunya diperlukan proses evaluasi program pembelajaran untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya yaitu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) (Zaduqisti, 2010). Evaluasi context adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Context ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Nuraini, 2019). Context dalam penelitian ini meliputi latar belakang sekolah RA Al Fath Sentul, visi misi dan tujuan sekolah yang telah disesuaikan dengan konsep program sekolah. Komponen dan indikator pada konteks meliputi:

Tabel 1.
Komponen dan Indikator Konteks

Komponen	Indikator
Tujuan, Manfaat dan Sasaran	Tujuan Pembelajaran,
Kebijakan	Ketersediaan kebijakan dari pemerintah, instruksi verbal
Kebutuhan	Perlu tidaknya pemenuhan PBL di RA AL-Fath menurut mereka
Aset	Keberadaan sarana dan prasarana pendukung
Permasalahan	Kesenjangan antara ekspektasi dan realita
	Ada tidaknya permasalahan

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada efesiensi dan efektifitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai edukator ialah dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh setiap pendidik (Styowati & Utami, 2022). Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses

pembelajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan pendidik, menyeleksi dan merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan media dalam mengajar serta evaluasi dalam pembelajaran (Sugiyanto & Ramang, 2021).

Tujuan dari program pembelajaran *problem based learning* RA Al Fath Sentul yaitu mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya pelaksanaan harus mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan Kelompok Bermain harus sesuai tercantum dalam petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini. Jika dilihat dari beberapa prinsip yang harus dilaksanakan guna tercapinya tujuan program di RA sudah sesuai yakni telah menerapkan prinsip ketersediaan layanan, tradisional, kerjasama, kekeluargaan, keberlanjutan serta pembinaan berjenjang. Selain itu dalam penyelenggaraan RA Al Fath Sentul beberapa komponen juga cukup terpenuhi seperti kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan kemitraan.

Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath juga telah menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar karena lingkungan pada dasarnya sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak-anak di RA Al Fath. Lingkungan di RA Al Fath Sentul dibagi menjadi 2 yaitu yang pertama lingkungan fisik yang dapat berupa penataan ruangan yang cukup baik, penataan alat main yang telah tersusun secara rapi berdasarkan tempatnya masing-masing dan lain-lain. Yang kedua adalah lingkungan non fisik yang berupa kebiasaan orang-orang sekitar yang patut di contoh seperti bertutur kata baik, suasana belajar yang cukup kondusif karena para pendidik di RA Al Fath sangat ramah dan siap membantu apabila diminta pertolongan, serta interaksi antara Guru dan peserta didik yang cukup baik. Meskipun tidak jarang anak-anak sibuk dengan kegiatan bermain sehingga ketika guru mengajar tidak jarang pula anak tidak memperhatikan akibatnya hubungan atau interaksi kurang berjalan dengan baik.

Setiap pendidik maupun tenaga kependidikan di RA Al Fath Sentul dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi yang wajib dimiliki adalah kompetensi keislaman, sebab hal ini merupakan kekhasan yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga

kependidikan RA Al Fath Sentul. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki target harian yang harus dipenuhi setiap harinya. Dalam setiap proses pendidikan tentunya tidak selamanya berjalan seperti yang sudah direncanakan, terkadang masih ada kendala yang dihadapi, akan tetapi tidak hanya kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran. Sebagaimana hasil temuan di RA Al Fath Sentul peneliti dilokasi yang menjadi tempat penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam rangka guru menerapkan metode dan strategi yang sudah disiapkan.

Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di RA Al-Fath Sentul Berdasarkan Input

Input merupakan suatu indikator yang memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program sudah tersedia atau belum. Indikator input dapat meliputi sumber daya manusia, finansial, dana atau anggaran, sarana dan prasarana pendukung, serta berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan (Tdjani, 2013). Komponen dan indikator pada input meliputi:

Tabel 2.
Komponen dan Indikator dalam Input

Komponen	Indikator
SDM	Keberadaan SDM
	Kompetensi SDM
Fasilitator dan pelatihan	Ada tidaknya fasilitator
	Keikutsertaan dalam penelitian
Organisasi pendukung	Pengurus Sekolah
	Struktur organisasi
Motivasi	Motivasi dari guru untuk melaksanakan PBL
Strategi	RPPH/RPPM
Perencanaan	Ketersediaan Program Kerja
	Rapat Perencanaan
Anggaran	Keberadaan anggaran untuk PBL

Jika dilihat dari indikator input pelaksanaan program RA Al Fath Sentul sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan didukung oleh SDM (sumber daya manusia) yang cukup berkualitas. Para pendidik di RA Al Fath Sentul telah cukup menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru yaitu Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik serta Kompetensi Sosial meskipun ada beberapa hal yang terkait dengan kompetensi yang perlu diperbaiki lagi. Meskipun jika dilihat dari kualifikasi akademik ada beberapa Guru yang tidak memenuhi syarat seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik Guru adalah S1 atau D4 Jurusan Pendidikan/psikologi anak (Tdjani, 2013). Selain itu rata-rata guru RA Al Fath Sentul sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, sehingga bila ada kendala di lapangan guru dapat mengatasinya dengan memodifikasi. Tetapi dengan lama mengajar dan sudah banyak berganti kurikulum yang berlaku, tidak jarang guru yang sudah nyaman dengan kurikulum yang lama dan susah menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan dalam pembelajaran guru bahwa pada kegiatan sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah dan pengajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalah. Namun dalam pelaksanaan strategi guru yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath masih terdapat kendala yaitu program belum didukung sumberdaya finansial yang memadai untuk melakukan evaluasi dan monitoring program, dari segi pengelolaan anggaran yang berasal dari dana APBD hanya sebatas untuk pendidikan sehingga kegiatan atau keperluan yang lainnya merupakan usaha mandiri dengan kata lain kegiatan operasional diperoleh dari swadaya.

Dalam kompetensi sosial, pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al Fath Sentul memiliki kemampuan untuk berkomunikasi aktif kepada wali murid, warga sekolah dan masyarakat di lingkungan rumah. RA Al Fath Sentul juga telah mengadakan forum komunikasi antara pendidik dengan orang tua wali murid. Pendidik dan tenaga kependidikan RA Al Fath Sentul mempunyai kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif, sopan dan santu terhadap teman sejawat, orang tua wali murid dan warga

sekolah. Selain itu, untuk menjalin ukhuwah islamiyah maka diagendakan untuk silaturahmi secara rutin kepada salah satu pendidik atau tenaga kependidikan.

Selain itu masalah juga nampak pada tempat yang masih terbatas, yaitu beberapa alat peraga penunjang bagi anak-anak RA Al Fath Sentul dalam pembelajaran *problem based learning*. Terbatasnya tempat penyelenggaraan juga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang maksimal. Hal ini bisa terlihat dari ada beberapa alat peraga yang tidak lengkap yang tentunya akan menghambat proses belajar mengajar. Selain itu alat permainan ada beberapa yang rusak serta ada beberapa tempat duduk yang sudah dirasa tidak layak pake karena patah serta kondisi tembok di ruang kelas yang dirasa sudah perlu dibersihkan atau dicat ulang guna kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sarana pendukung pembelajaran *problem based learning* di RA Al Fath Sentul dapat dibedakan menjadi 2 sarana di dalam ruangan dan di luar ruangan. Sarana pendukung di dalam ruangan dirasa sudah cukup lengkap akan tetapi ada beberapa sarana pembelajaran yang perlu diganti seperti CD yang telah rusak buku-buku cerita atau dongeng yang perlu diganti karena ada beberapa yang sobek, dan perlunya memperbanyak alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal atau tradisional dan lain-lain.

Agar tujuan dari program dapat terlaksana secara optimal maka sebaiknya penyelenggaraan RA Al Fath Sentul haruslah mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ketersediaan layanan; diarahkan untuk menampung anak-anak usia dini di wilayah yang belum terjangkau oleh anak RA atau TK.
2. Tradisional; diarahkan untuk mendukung keberhasilan stimulasi pada anak RA untuk menyiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya
3. Kerjasama; mengutamakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/ lembaga terkait, masyarakat, dan perseorangan agar terjalin hubungan yang saling mendukung dan terjaminnya dukungan pembelajaran pada masa transisi antara RA/TK dan MI/SD kelas awal.
4. Kekeluargaan; dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan menumbuhkembangkan sikap saling asah, asih, dan asuh.

5. Keberlanjutan; diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai pihak yang terkait.

Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath Sentul berdasarkan Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang mengevaluasi cara pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi lapangan (Rahmadani, 2019). Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara guru dengan formulir evaluasi yang diisi oleh kepala sekolah dan data penelitian triangulasi (Rehi, 2017). Proses yang menjadi tujuan evaluasi adalah pelaksanaan dari pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Komponen dan indikator pada proses meliputi:

Tabel 3.
Komponen dan Indikator pada Proses

Komponen	Indikator
Evaluasi	Pelaksanaan evaluasi internal
Monitoring	Pelaksanaan monitoring internal
Ketersediaan dokumen	Keberadaan dokumen laporan

Data pada tahap ini didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan. Subjek pada tahap ini berjumlah 6 orang siswa yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. Subjek dibagi kedalam 3 kelompok, masing-masing berjumlah 2 orang perkelompok yaitu kelompok atas, kelompok sedang dan kelompok bawah. Peneliti sendiri yang menjadi pengamat dari penelitian ini. Pengamatan dilakukan ketika proses belajar mengajar di RA Al Fath Sentul berlangsung. Setelah pengolahan data secara manual oleh peneliti terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh hasil sebagaimana berikut: Aktivitas siswa selama pembelajaran dari yang paling banyak dilakukan sampai yang jarang dilakukan siswa adalah Siswa menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan di LKPD oleh guru yaitu 25,24%, Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru/teman pada saat belajar dengan model *Problem Based Learning* yaitu 25,03%, Siswa mendiskusikan hasil kerja dengan teman sekelompok dimana masing-masing siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing yaitu 14,13%, Membaca/memahami masalah dan menemukan cara penyelesaiannya yaitu 12,61%,

Bertanya/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman yaitu 11,11%, Perilaku tidak relevan dengan KMB seperti: melamun, ribut, mengganggu teman, bermain dengan teman, membaca/mempelajari mata pelajaran lain yaitu 5,14%, Mempresentasikan/menyampaikan jawaban yaitu 4,22%. Sedangkan menarik kesimpulan yaitu 3,00%.

Dalam penyelenggaraan di RA Al Fath dengan model *problem based learning* para pendidik menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak, mencari solusi. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak ada unsur pemaksaan. Selama bermain di RA Al Fath Sentul anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan nilai-nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Selain dengan menggunakan metode ceramah juga sesekali guru mengajak berdiskusi sehingga dapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian di RA Al Fath Sentul mencakup:

- a. Teknik penilaian; melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak serta deskripsi profil anak.
- b. Lingkup; mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik serta data tentang status pendidik dan kesehatan anak didik. C
- c. Proses
 - 1) Dilakukan secara berkala, bermakna, menyeluruh dan berkelanjutan
 - 2) Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari
 - 3) Skala berkala pendidik mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain.
 - 4) Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak
 - 5) Dilakukan secara sistematis
 - 6) Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak
 - 7) Mengutamakan proses dampak hasil
 - 8) Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit

Selain proses pembelajaran, pada aspek penilaian hasil belajar, model pendidikan terpadu selalu diorientasikan pada pembentukan karakter peserta didik yang utuh, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar pun didasarkan pada tiga ranah tersebut. Dalam ranah kognitif misalnya, peserta didik dituntut untuk memiliki dasarwawasan yang luas dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum di RA Al Fath Sentul kedepannya. Pada ranah afektif, peserta didik dituntut untuk memiliki dasar aqidah yang benar dan mampu menunjukkan sikap positif dan akhlaq mulia. Sedangkan dalam aspek psikomotorik, misalnya peserta didik akan terbiasa mencintai kegiatan membaca dan menghafalkan al-qur'an maupun hadits dan mampu melaksanakan ibadah secara benar

Dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner bahwa proses pembelajaran di RA Al Fath Sentul dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* jauh menyenangkan dibandingkan dengan media konvensional, memudahkan bagi pendidik menyampaikan materi dan bagi peserta didik mudah dipahami pelajarannya, dan berdampak baik juga pada nilai akhir peserta didik.

Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di RA Al-Fath Sentul Berdasarkan Produk

Indikator output atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukan perubahan yang terjadi pada masukan. Indikator produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi pelaksanaan program (Syamsidah & Suryani, 2018). Hasil pembelajaran merupakan hal yang paling diperhatikan pada setiap lembaga pendidikan, karena tahap akhir tersebut lah yang paling diperhatikan juga oleh orangtua peserta didik, untuk itu pihak RA Al Fath Sentul berupaya dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat meningkatkan hasil akhir peserta didik. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam indikator produk adalah tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam program. Evaluasi hasil untuk strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fathdi jelaskan sebagai berikut ini: tujuan dari Program RA Al-Fath yaitu Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, keterampilan jasmani, religi, dan sosial anak. Komponen dan indikator pada produk meliputi:

Tabel 4.
Komponen dan Indikator Produk

Komponen	Indikator
Kualitas Pembelajaran	Nilai siswa
Prestasi siswa	Nilai siswa
Prestasi sekolah	Nilai siswa

Sesuai dengan tujuan tersebut pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath Sentul sudah cukup dalam mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar. Meskipun demikian ada beberapa hal yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan yaitu pada pengembangan dasar Agama Islam tidak berjalan sesuai dengan harapan hal ini bisa dilihat pada saat kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti iqro yang dilakukan pada hari Kamis sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan rutin ini, anak-anak malah sibuk untuk bermain. Begitu pula pada saat bimbingan shalat, hafalan surat pendek, Asma'ul Husna dan dia sehari-hari hanya beberapa anak yang mengikuti. Melihat pernyataan diatas seharusnya ada tindak lanjut dari masalah ini guna tercapainya hasil yang maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tujuan dari program Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak dapat terwujud.

Prestasi siswa merupakan bagian dari upaya promosi sekolah RA Al Fath Sentul. Biasanya sebuah sekolah akan dilirik masyarakat jika berprestasi atau dilihat dari kualitas kelulusan. Karena saat ini belum pernah meluluskan siswa, para pendiri berusaha melakukan promosi dengan mengikutkan siswa pada berbagai lomba. Harapannya ketikabanyak prestasi non akademik yang diraih, bisa mengangkat citra RA Al Fath Sentul. Nama RA Al Fath Sentul pun semakin lama semakin banyak dikenal kalangan masyarakat khususnya warga desa Sentul dan sekitarnya. Dua tahun terakhir ini, pendaftar di RA Al Fath Sentu mulia meningkat dari pada tahun sebelumnya. Mulai tahun 2020-2021 siswa semakin bertambah.

Hasil observasi dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah di RA Al Fath Sentul telah dilaksanakan oleh guru dan

siswa dengan baik. Melihat pernyataan diatas seharusnya ada tindak lanjut dari masalah ini guna tercapainya hasil yang maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tujuan dari program Mengembangkan dan menyeimbangkan kemampuan dasar, bahasa, ketrampilan jasmani, religi, dan sosial anak dapat terwujud melalui model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath. Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Hasil observasi model PBL

Konteks	Input	Proses	Produk
Evaluasi context menunjukkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di RA Al-Fath memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Rekomendasi peneliti pembelajaran <i>problem based learning</i> perlu disesuaikan agar pelaksanaannya di kemudian hari lebih baik lagi.	Evaluasi Input menunjukkan perangkat pembelajaran, ruang lingkup, dokumen perangkat, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana. Rekomendasi peneliti sarana pendukung yang tidak maksimal terkait penggunaan, taman bermain anak-anak internet/wi-fi yang dipergunakan	Evaluasi Proses menunjukkan supervisi kunjungan kelas, observasi siswa dalam proses pembelajaran <i>problem based learning</i> melaksanakan hubungan pribadi, aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat terlaksana. Rekomendasi peneliti guru berdasarkan hasil penelitian guru belum maksimal di dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.	Evaluasi product menunjukkan komponen penilaian berdasarkan pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan sosial dapat terlaksana. Rekomendasi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa siswa melakukan aktifitas lain yang menyebabkan guru kurang maksimal di dalam memberikan pembelajaran sehingga menyebabkan proses pemberian penilaian tidak maksimal.

Melihat faktor pendukung dan penghambat dari hasil observasi dalam model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di RA Al Fath dapat memberikan semangat pada guru dan siswa untuk lebih termotivasi dan tetap melaksanakan pembelajaran berbasis. Hasil belajar sangat berpengaruh penting dalam setiap pembelajaran atau materi pembelajaran yang disampaikan. Sebagaimana pada hasil

temuan peneliti di lokasi penelitian, bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sangat berdampak positif terhadap guru dan siswa, dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), kegiatan pembelajaran akan menjadikan guru lebih mudah dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dikarenakan dalam pembelajaran inovatif yang berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya guru, akan tetapi siswa juga akan berperan aktif. Selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diikuti, dan akan menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa, dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) akan sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan model *problem based learning* di RA Al-Fath Sentul yaitu pada Evaluasi *context* menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Fath memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Evaluasi *Input* menunjukkan perangkat pembelajaran, ruang lingkup, dokumen perangkat, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana. Evaluasi Proses menunjukkan supervisi kunjungan kelas, observasi siswa dalam proses pembelajaran *problem based learning* melaksanakan hubungan pribadi, aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat terlaksana. Evaluasi produk menunjukkan komponen penilaian berdasarkan pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Mayasarokh, M., & Yusritawati, I. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui Mathematical Modelling Terhadap Self Efficacy Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.165>
- Nugrahani, F. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305.
- Nuraini. (2019). *Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 2012, 2–8.

- Pasca, P., Magister, S., Pendidikan, M., Esem, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2014). *PROBLEM-BASED LEARNING*. 167–174.
- Poerwati, C. E., Cahaya, I. M. E., & Suryaningsih, N. M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1472–1479. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1233>
- Putri, N. K., Setiawan, D., Semarang, U. N., Semarang, U. N., Semarang, U. N., Learning, P. B., & Kanak-kanak, T. (2022). *STUDI KASUS: IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ANAK TK MUTIARA BUNDA Abstrak. 01*, 9–15.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Rehi, G. Y. (2017). *Rancangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi*.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sari, A. Y. (2017). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi*, 3(3a), 72–77.
- Sari, D. D. (2012). *Penereapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 SLEMAN*.
- Styowati, E., & Utami, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2472–2482. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970>
- Sugiyanto, & Ramang. (2021). Model Pembelajaran Penerapan Problem Based Learning Pada Anak Usia Dini. *Wiyatamandala, I(I)*, 86–95.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*, 34–45.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning. *Deepublish*, 1(1), 1–102.
- Tdjani, R. (2013). Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menalar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 50–90.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Zaduqisti, E. (2010). PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *Forum Tarbiyah*, 8, 181–191.